



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PETA KONSEP JENIS POHON JARINGAN TEMA INDAHNYA
KEBERSAMAAN SUBTEMA BERSYUKUR ATAS KEBERAGAMAN
DI SDN SIDOMEKAR 04 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Ulvi Oktaliana

NIM 110210204010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PETA KONSEP JENIS POHON JARINGAN TEMA INDAHNYA
KEBERSAMAAN SUBTEMA BERSYUKUR ATAS
KEBERAGAMAN DI SDN SIDOMEKAR 04 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Ulvi Oktaliana
NIM 110210204010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk.

1. Ayahku Ali Mastur dan Ibuku Amin Faizah, terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, kesabaran, doa, dan dukungan yang tiada hentinya diberikan kepadaku.
2. Guru-guruku sejak TK sampai SMA dan dosen-dosenku terhormat yang telah memberikan ilmu serta membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : dan bahwasanya manusia itu tiada akan memperoleh (hasil) selain apa yang telah diusahakannya. *)
(QS. An Najm ayat 39)

*) Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art (J-ART)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ulvi Oktaliana

NIM : 110210204010

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Di SDN Sidomekar 04 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, September 2015

Yang menyatakan,

Ulvi Oktaliana
NIM 110210204010

SKRIPSI

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PETA KONSEP JENIS POHON JARINGAN TEMA INDAHNYA
KEBERSAMAAN SUBTEMA BERSYUKUR ATAS
KEBERAGAMAN DI SDN SIDOMEKAR 04 JEMBER**

Oleh
Ulvi Oktaliana
NIM 110210204010

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Rahayu, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Hj. Chumi Zahroul F., S.Pd, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PETA KONSEP JENIS POHON JARINGAN TEMA INDAHNYA
KEBERSAMAAN SUBTEMA BERSYUKUR ATAS
KEBERAGAMAN DI SDN SIDOMEKAR 04 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : **Ulvi Oktaliana**
NIM : **110210204010**
Angkatan tahun : **2011**
Daerah Asal : **Kediri**
Tempat, tanggal lahir : **Kediri, 29 Oktober 1993**
Jurusan/ program : **Ilmu Pendidikan/ PGSD**

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Rahayu, M. Pd
NIP. 19531226 198203 2 001

Hj. Chumi Zahroul F., S.Pd, M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Di SDN Sidomekar 04 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Rabu

tanggal : 28 Oktober 2015

tempat : Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP 19580614 198702 2 001

Chumi Zahroul, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP 19561003 198212 2 001

Dra. Rahayu, M.Pd.
NIP 19531226 198203 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Di SDN Sidomekar 04 Jember. Ulvi Oktaliana; 110210204010; 2015; 74 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran tema indahnya kebersamaan sangat diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, dan proses pembelajaran lebih efektif sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil observasi awal, data angket, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN Sidomekar 04 Jember diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar tergolong cukup. Siswa cenderung pasif dengan hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Interaksi dalam kelas hanya terbatas satu arah yakni dari guru ke siswa sehingga pembelajaran kurang bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IVB melalui model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan tema indahnya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di SDN Sidomekar 04 Jember. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IVB melalui model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan tema indahnya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di SDN Sidomekar 04 Jember.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB di SDN Sidomekar 04 Jember dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Hasil angket motivasi dan hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perolehan skor rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar siswa mencapai kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman dengan menggunakan model peta konsep pohon jaringan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada pra siklus sebesar 47,5, meningkat menjadi 70,6 (kategori tinggi) pada siklus I, dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 82,9 (kategori sangat tinggi). Skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus sebesar 59,8 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 72 (kategori baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 85,6 (kategori sangat baik).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman dengan skor rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada pra siklus sebesar 47,5, meningkat menjadi 70,6 (kategori tinggi) pada siklus I, dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 82,9 (kategori sangat tinggi). Skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus sebesar 59,8 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 72 (kategori baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 85,6 (kategori sangat baik).

Saran yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan bagi guru kelas yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan variasi model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, bagi pihak sekolah yaitu dapat memberi pengalaman pemikiran mengenai penggunaan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan bagi peneliti

lain yaitu sebagai bahan tambahan pengalaman dan pengetahuan guna pengembangan pada penelitian selanjutnya dalam menggunakan model pembelajaran peta konsep pohon jaringan.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan Pada Tema IndahNya Kebersamaan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Di SDN Sidomekar 04 Jember”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
5. Dra. Rahayu, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Hj. Chumi Zahroul F., S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
6. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku Dosen Pembahas;
7. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen Penguji;
8. Kepala Sekolah dan Guru Kelas IVB SDN Sidomekar 04 Jember yang telah memberikan izin penelitian;

9. seluruh keluarga besarku yang selalu membantu kelancaran perkuliahanku, dan untuk kakakku tercinta Iin Fitria Duri serta Albert Ulul Albab yang selalu memberikan motivasi dan nasihat dalam mengerjakan skripsi;
10. teman-temanku Ika Sri, Ratih Ika, Dek Meda, Dek Erlin, Meilinda, Ainul Yulia, Yulia Wihanda, Zulfa dan teman-teman program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2011 yang selalu menemani perjalanan kuliah hingga saat ini, baik dalam keadaan suka maupun duka;
11. berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

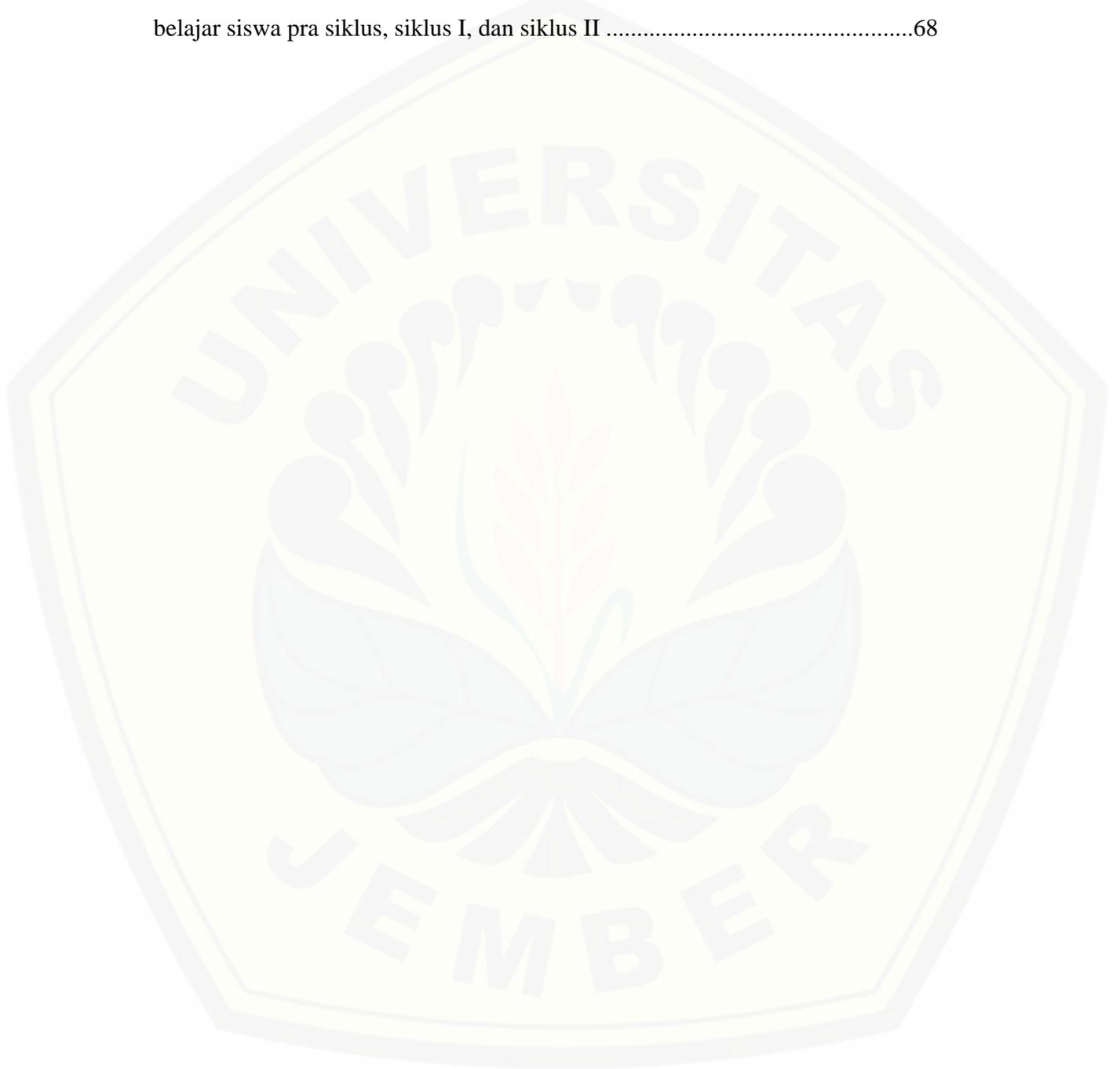
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Motivasi	7
2.2 Motivasi Belajar Siswa	8
2.3 Model pembelajaran	12
2.4 Model Pembelajaran Peta Konsep	14
2.5 Model Pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep	20
2.6 Hasil Belajar	22

2.7 Penelitian Terdahulu	24
2.8 Kerangka Berpikir	27
2.9 Hipotesis Tindakan	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2 Subjek Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional	31
3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian	32
3.5 Prosedur Penelitian	35
3.6 Indikator Keberhasilan	36
3.7 Metode Pengumpulan Data	36
3.8 Analisis Data	38
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Pra Siklus	42
4.1.2 Siklus I	46
4.1.3 Siklus II	52
4.2 Analisis Data	58
4.3 Hasil Wawancara	62
4.4 Pembahasan	62
4.5 Temuan Penelitian	69
BAB 5. PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Rancangan Kegiatan Pembelajaran	21
3.1 Jadwal Penelitian PTK	30
3.2 Aspek yang Diamati pada Indikator Motivasi	39
3.3 Skor Pilihan Jawaban pada Indikator Motivasi	39
3.4 Kriteria Motivasi Belajar Siswa	40
3.5 Kriteria Hasil Belajar Siswa	41
4.1 Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus	43
4.2 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus	44
4.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	44
4.4 Motivasi Belajar Siswa Siklus I	48
4.5 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Siklus I	49
4.6 Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I	50
4.7 Motivasi Belajar Siswa Siklus II	54
4.8 Kriteria Motivasi Belajar Siswa Siklus II	55
4.9 Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus II	56
4.10 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I	58
4.11 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II	58
4.12 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus II	59
4.13 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I	60
4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II	60
4.15 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus II	61
4.16 Peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I	65
4.17 Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II	65
4.18 Peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II	65
4.19 Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I	66
4.20 Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II	66

4.21 Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II	67
4.22 Tabel peningkatan skor rata-rata secara klasikal motivasi dan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II	68



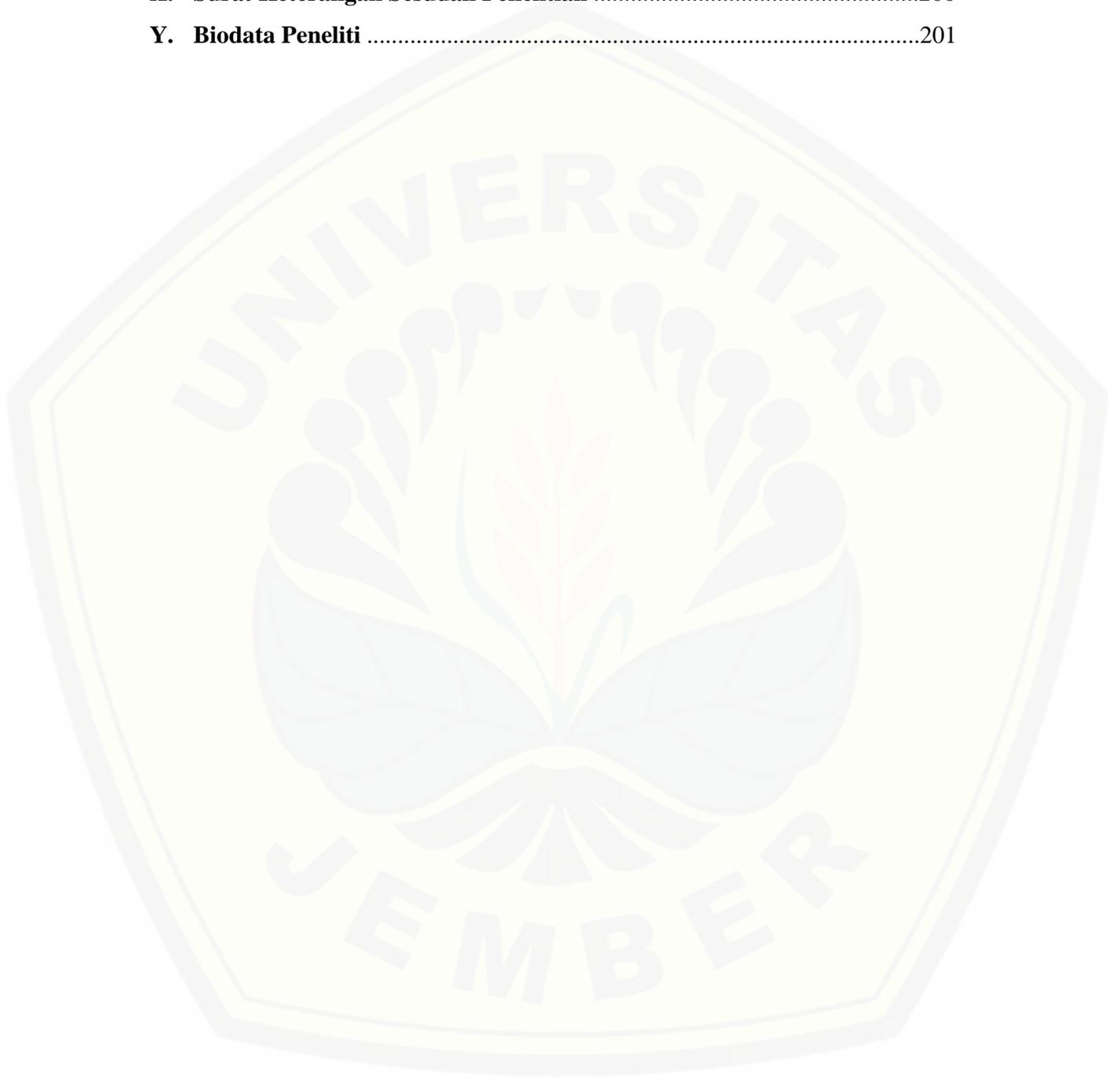
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Peta Konsep Pohon Jaringan.....	16
2.2 Peta Konsep Rantai Kejadian	17
2.3 Peta Konsep Siklus	18
2.4 Peta Konsep Laba-laba	19
2.5 Skema Kerangka Berfikir	27
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	33
4.1 Diagram Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus	43
4.2 Diagram Kriteria Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus	44
4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	45
4.4 Diagram Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I	49
4.5 Diagram Kriteria Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	50
4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I	51
4.7 Diagram Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II	55
4.8 Diagram Kriteria Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	56
4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II	57
4.10 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	59
4.11 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	61
4.12 Diagram peningkatan motivasi belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II.....	66
4.13 Diagram peningkatan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II	67
4.14 Diagram peningkatan skor rata-rata secara klasikal motivasi dan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	75
B. Pedoman Pengumpulan Data	79
C. Daftar Nama Siswa	81
D. Pembentukan Kelompok Belajar	82
E. Hasil Belajar Pra Siklus	83
F. Hasil Belajar Siklus 1	85
G. Hasil Belajar Siklus 2	87
H. Hasil Wawancara Sebelum Tindakan	89
I. Hasil Wawancara Setelah Tindakan	92
J. Hasil Observasi Kegiatan Guru	94
K. Hasil Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa Pra Siklus	101
L. Hasil Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa Siklus 1	105
M. Hasil Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa Siklus 2	110
N. Kisi-kisi Soal	115
N.1 Kisi-kisi Soal Siklus I	115
N.2 Kisi-kisi Soal Siklus II	117
O. RPP Pra Siklus	119
P. RPP Siklus 1	137
Q. Tes Hasil Belajar Siklus 1	152
R. RPP Siklus 2	158
S. Tes Hasil Belajar Siklus 2	174
T. Hasil Tes Belajar Siswa	180
U. Pedoman Penskoran	192
V. Foto Kegiatan Pembelajaran	195

W. Surat Izin Penelitian.....	199
X. Surat Keterangan Sesudah Penelitian	200
Y. Biodata Peneliti	201



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 ini membahas : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Yusuf, 2012: 95). Potensi tersebut dapat dikembangkan oleh siswa selama mengikuti proses belajar di sekolah. Peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian seorang anak, Hurlock (dalam Syamsu (2012: 95)) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa) baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Tak lepas dari hal itu, maka dalam proses belajar siswa di sekolah tentunya ada acuan yang digunakan untuk mengukur maupun menilai keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensinya tersebut.

Acuan yang digunakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan siswa di sekolah adalah dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar yang diperolehnya selama mengikuti proses pembelajaran, maka dari itu setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya di dalam proses belajar di sekolah. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disusun harus berdasarkan pada tujuan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Soepono, 2010:1). Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah atau yang melaksanakannya. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No.67 Tahun 2013). Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik-terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema. Sehingga di dalam kurikulum 2013 yang berlaku di SD/MI tidak lagi mata pelajaran melainkan tema, maka dari itu penelitian ini dilakukan pada kelas IVB SDN Sidomekar 04 Jember dengan tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di SDN Sidomekar 04 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tema tersebut terdapat beberapa kompetensi dasar mata pelajaran IPS (3.5) memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, (4.5) menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi agar siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan proses dinamika interaksi di lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS, maka diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar

mengajar agar materi IPS yang diajarkan dapat diterima siswa dengan baik, tidak membosankan, dan proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana pendapat Sardiman (2006:84) bahwa “untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi”. Kedua aspek tersebut saling berhubungan. Belajar memerlukan motivasi, seseorang akan berhasil dalam belajar bila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Selain hal tersebut belajar juga memerlukan hasil sebagai tolak ukur akhir dari suatu proses yang terjadi dalam perubahan individu melalui pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Juli 2015 dengan guru kelas dan dua orang siswa sebelum tindakan (Lampiran E) diketahui bahwa motivasi belajar masih tergolong rendah. Hal tersebut didukung dari data hasil angket yang diisi oleh siswa kelas IVB di SDN Sidomekar 04 Jember diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Sidomekar 04 Jember secara klasikal tergolong cukup dengan skor rata-rata sebesar 47,5. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IVB SDN Sidomekar 04 Jember menunjukkan bahwa dari 20 siswa, terdapat 3 siswa (15%) dengan kategori motivasi belajar tinggi, 10 siswa (50%) dengan kategori motivasi belajar cukup dan sisanya sebanyak 7 siswa (35%) termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah. (Lampiran M).

Informasi mengenai hasil belajar diperoleh dari data dokumentasi nilai Ulangan Harian siswa kelas IVB di SDN Sidomekar 04 Jember yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IVB SDN Sidomekar 04 Jember tergolong kurang dengan skor rata-rata 59,8. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV SDN Sidomekar 04 Jember menunjukkan bahwa dari 20 siswa, terdapat 10 siswa (50%) yang mendapat nilai baik (70-80), 5 siswa (25%) yang mendapat nilai cukup baik (60-70), 5 siswa (25%) yang mendapat nilai kurang (50-60) dan sisanya sebanyak 0 siswa (0%) yang mendapat nilai sangat kurang baik (0-50) (Lampiran E).

Berdasarkan observasi mengenai hasil angket, dan dokumen mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran di kelas IVB SDN Sidomekar 04 Jember belum efektif. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru dengan lebih banyak menggunakan metode konvensional dan kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan, sesekali mencatat, dan terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran. Metode ceramah sering dipakai untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa. Metode ceramah merupakan jenis interaksi satu arah dari guru ke siswa. Sebenarnya metode ceramah baik digunakan dalam setiap penjelasan pembelajaran, namun apabila dipakai terus-menerus selama proses pembelajaran maka menyebabkan kebosanan pada siswa dan kurang menghidupkan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa belajar adalah menggunakan model pembelajaran peta konsep. Model pembelajaran peta konsep dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran sehingga guru dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran peta konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu mata pelajaran yang bertujuan membuat jelas gagasan pokok bagi guru dan siswa yang sedang memusatkan perhatian pada pokok bahasan, selain itu memberikan semacam “peta” jalan yang menunjukkan arah untuk mengaitkan konsep agar menjadi proposisi yang berarti, tujuan selanjutnya yaitu sebagai ringkasan skematik mengenai apa yang baru saja dipelajari (Novak, 1984:15).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Di SDN Sidomekar 04 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas IVB melalui model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di SDN Sidomekar 04 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 ?
- b. bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IVB melalui model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di SDN Sidomekar 04 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, berikut ini tujuan yang ingin dicapai:

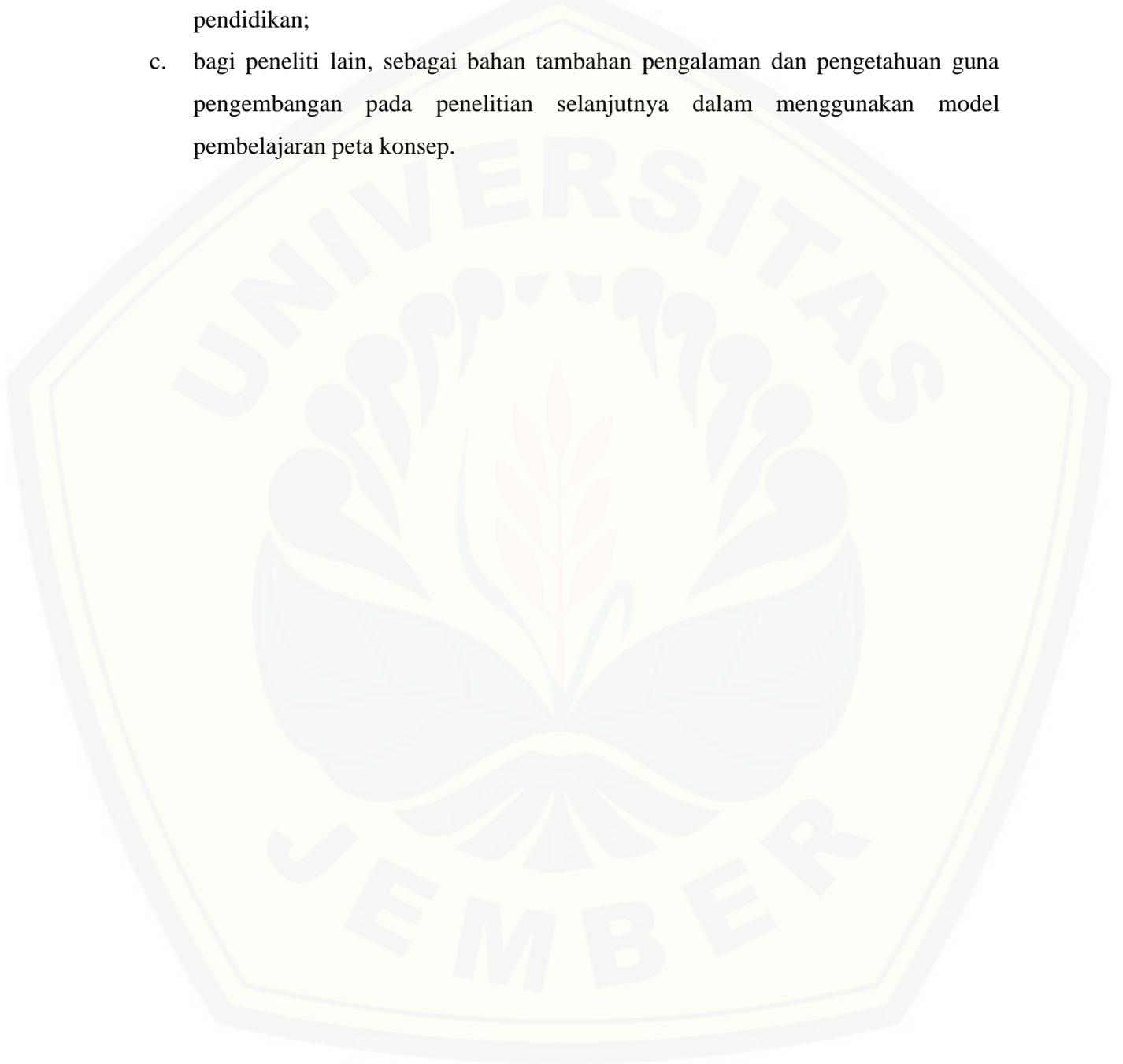
- a. untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB melalui model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di SDN Sidomekar 04 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.
- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB melalui model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di SDN Sidomekar 04 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- a. bagi guru, sebagai bahan pertimbangan variasi model pembelajaran menggunakan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat;

- b. bagi pihak sekolah yang diteliti, memberi pengalaman pemikiran mengenai penggunaan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- c. bagi peneliti lain, sebagai bahan tambahan pengalaman dan pengetahuan guna pengembangan pada penelitian selanjutnya dalam menggunakan model pembelajaran peta konsep.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan beberapa kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu 1) motivasi, 2) motivasi belajar siswa, 3) model pembelajaran peta konsep, 4) pembelajaran tema tempat tinggalku melalui penerapan model pembelajaran peta konsep, 5) hasil belajar, 6) penelitian terdahulu, 7) kerangka berpikir, dan 8) hipotesis tindakan.

2.1 Motivasi

Salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu adalah motivasi. Timbulnya motivasi pada diri seseorang dipengaruhi oleh adanya kebutuhan dan tujuan.

Beberapa ahli menyebutkan pengertian yang berkaitan dengan motivasi. Hamalik (2008:158) menyatakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Asrori (2009:183) menyatakan bahwa “motivasi adalah usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai”. Sementara Sardiman (2006:75) menyatakan bahwa “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, namun bila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”. Jadi yang dimaksud motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas karena adanya tujuan yang jelas dan pengaruh kebutuhan.

Motivasi berdasarkan jenisnya dibagi menjadi dua jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2006:89).

- a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan

sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca, tanpa ada yang menyuruh ia untuk membaca ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

- b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar karena tahu bahwa besok pagi akan ada ujian dengan harapan dapat nilai baik.

Sebagaimana penjelasan mengenai jenis motivasi di atas, maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada jenis motivasi intrinsik, karena indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa tersebut dapat diketahui melalui minat, semangat, tanggungjawab, reaksi, dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

2.2 Motivasi Belajar Siswa

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah unsur yang penting dalam proses belajar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan Sardiman (2006:102) yang menyebutkan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai “keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa sebagai subjek belajar dapat tercapai”.

Motivasi belajar hendaknya diciptakan oleh guru sebagai fasilitator dalam belajar siswa, dengan harapan siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga diharapkan siswa mampu belajar dengan giat dan semangat.

Tingkat motivasi belajar siswa dapat diamati dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahuinya dapat diamati melalui lima indikator (Sudjana, 2011:61):

- 1) minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

- 2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sebagaimana penjelasan mengenai indikator dalam motivasi, penelitian ini menggunakan kelima indikator motivasi tersebut yang hendak dijabarkan menjadi beberapa aspek sebagai berikut.

1) Minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan suatu kegiatan. Perhatian siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran akan muncul apabila siswa tersebut berminat untuk mengikutinya. Sebagaimana yang diungkapkan Dimiyati dan Mudjiono (2006:43) menyatakan bahwa “siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi cenderung tertarik perhatiannya sehingga timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut”. Siswa yang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diamati dari sikap positif misalnya mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru atau teman dan tidak sering meninggalkan kelas, maka dari itu minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diamati dari aspek:

- a) mendengarkan penjelasan guru,
 - b) memperhatikan dengan sungguh-sungguh,
 - c) mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru, dan
 - d) tidak sering meninggalkan kelas.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

Semangat merupakan suatu sikap positif untuk tidak mudah putus asa ketika kita mengalami kesulitan atau kegagalan. Tentunya sikap positif ini akan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Siswa tidak memahami atau mengalami kesulitan mengenai penjelasan atau tugas yang diberikan guru maka siswa akan berusaha untuk langsung bertanya kepada gurunya atau kepada temannya, sebagaimana pendapat Sardiman (2006:80) yang menyebutkan bahwa timbulnya

motivasi adalah karena adanya kebutuhan untuk mengatasi kesulitan, sehingga semangat siswa dalam melakukan tugas-tugas belajarnya dapat diamati dari aspek:

- a) bertanya pada guru jika ada materi yang tidak dimengerti,
 - b) bertanya pada guru atau teman jika tidak memahami tugas yang diberikan,
 - c) tidak mudah putus asa dalam mengerjakan dalam mengerjakan tugas, dan
 - d) tidak bergurau dengan temannya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Tugas utama siswa di sekolah adalah belajar, oleh karena itu, siswa memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Sardiman (2006:83) menyebutkan bahwa siswa yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dapat dilihat dari ketekunan menghadapi tugas dari guru. Siswa akan berusaha menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan ketika mengerjakan tugas mandiri atau individu siswa akan berusaha menjawabnya tanpa mencontek pekerjaan temannya. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya dapat diamati dari aspek:

- a) langsung mengerjakan tugas dari guru,
 - b) memberi kontribusi pada kelompok belajarnya,
 - c) tekun mengerjakan tugas, dan
 - d) mengerjakan tugas tepat waktu.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Interaksi timbul karena adanya stimulus respon. Kegiatan belajar di sekolah guru memberikan stimulus kepada siswa (misalnya dalam bentuk pertanyaan atau instruksi) dan kemudian siswa memberikan respon. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dapat diamati dari aspek:

- a) mendengarkan pertanyaan guru,
- b) memperhatikan pertanyaan dari guru,
- c) langsung menjawab pertanyaan dari guru, dan
- d) keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

5) Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Siswa akan merasa senang jika kegiatan yang ia lakukan sesuai dengan minatnya. Rasa senang dapat menimbulkan keinginan kuat pada diri siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995:57) yang menyatakan bahwa “rasa senang berkaitan dengan minat siswa terhadap pelajaran”. Biasanya siswa lebih senang apabila bekerja secara kelompok karena ada tuntutan mencapai hasil bersama dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Rasa senang dalam mengerjakan tugas-tuganya dapat diamati dari aspek:

- a) tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas,
- b) berpartisipasi mengerjakan tugas dari guru,
- c) mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh guru, dan
- d) tekun bekerjasama dalam kelompok.

2.2.2 Unsur-Unsur Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang kuat dapat menjadi landasan untuk dapat memperoleh suatu prestasi. Motivasi timbul dari diri individu masing-masing, juga dapat datang dari lingkungan. Dimiyati dan Mudjiono (2006:97-100) mendeskripsikan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut.

a) Cita-cita atau aspirasi siswa.

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemampuan dan semangat belajar. Kegiatan proses pembelajaran, penguatan berupa hadiah atau hukuman dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan selanjutnya menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini disebabkan tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan siswa

Suatu keinginan atau tujuan haruslah disertai dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk meaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi siswa.

Kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang sakit, lapar, atau emosi akan mengganggu perhatian belajar, sedangkan siswa yang sehat, kenyang, dan gembira kan mudah memusatkan perhatian.

d) Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan kehidupan masyarakat. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang terus berkembang karena adanya pengalaman hidup dan lingkungan siswa dapat mendinamiskan motivasi belajar.

2.3 Model Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1996 : 4). Joyce juga menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Hal ini sejalan

dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Joyce & Weil (1996) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hamalik dalam Sardiman (2013), menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk mencapai tingkat belajar membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran serta membimbing pengajaran di kelas. Jadi, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas.

2.3.2 Macam-macam Model Pembelajaran

Macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Hobri : 2009)

- a. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.
- b. Model *Accelerated Teaching* adalah suatu model mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar yang cocok dengan karakter dirinya sehingga mereka akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan dan efektif.
- c. Peta konsep (*Concept Mapping*) adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep – konsep dan proposisi – proposisi suatu mata pelajaran.
- d. Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi dari dalam otak yang bermanfaat untuk menyediakan kunci – kunci universal sehingga membuka potensi otak.

- e. *Quantum learning* adalah model belajar yang dapat dilakukan oleh setiap individu dalam mencapai keefektifan belajar yang dapat dilakukan dimana saja.
- f. *Quantum teaching* adalah model pembelajaran yang mengacu dan berdasarkan pada quantum learning yang diterapkan di luar kelas.

Berdasarkan uraian macam-macam model pembelajaran di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran peta konsep untuk diterapkan dalam pembelajaran tema indahnyanya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman.

2.4 Model Pembelajaran Peta Konsep

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Peta Konsep

Novak and Gowin (dalam Hobri, 2009 : 65) menyatakan bahwa peta konsep adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat digunakan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa. Gagasan Novak ini didasarkan pada teori belajar Ausabel. Ausabel sangat menekankan agar guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki oleh siswa supaya belajar bermakna dapat berlangsung. Belajar bermakna pengetahuan baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif (otak) siswa. Bila dalam struktur kognitif tidak terdapat konsep-konsep relevan, pengetahuan baru yang telah dipelajari hanyalah hafalan semata. Menurut Novak (dalam Dahar, 1998:153) peta konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep – konsep dan proposisi – proposisi suatu mata pelajaran.

Menurut Novak (dalam Hobri, 2009 : 67) model pembelajaran peta konsep direncanakan dengan baik agar membuat jelas gagasan pokok bagi guru dan siswa yang sedang memuaskan perhatian pada pokok bahasan.

2.4.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Peta konsep

Menurut Dahar (1998:154) langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran peta konsep yaitu :

- a. mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
- b. mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama
- c. menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut
- d. mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan langkah-langkah menyusun peta konsep sebagai berikut.

- 1) memilih suatu bahan bacaan
- 2) menentukan konsep-konsep yang relevan
- 3) mengelompokkan (mengurutkan) konsep-konsep dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif
- 4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan di bagian atas atau di pusat bagan tersebut.

Untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut, maka dapat dihubungkan dengan kata hubung. Misalnya “merupakan”, “dengan”, “diperoleh”, dan lain-lain.

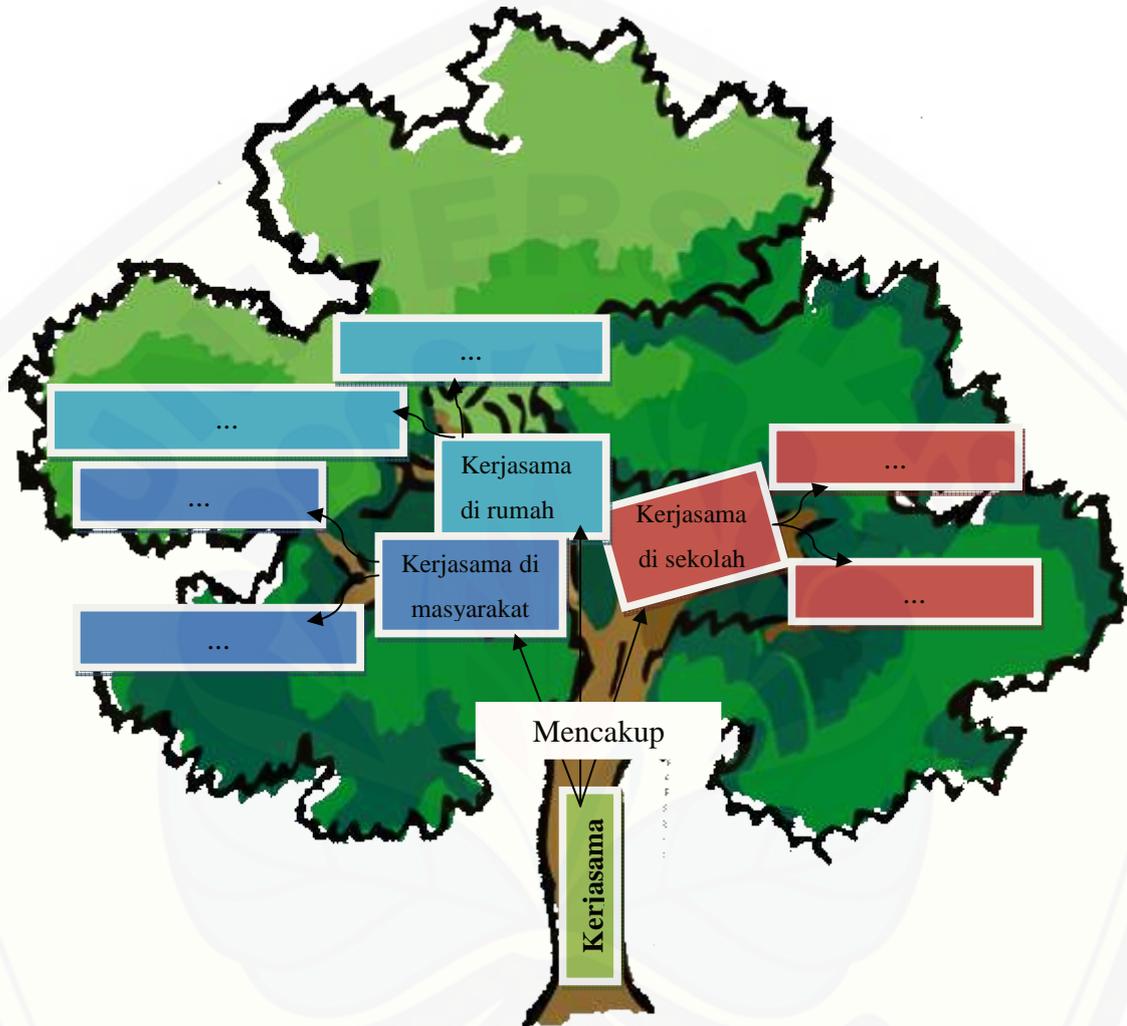
2.4.3 Jenis-jenis Peta Konsep

Peta konsep menurut Dahar (1996) ada empat macam yaitu: pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

a. Pohon Jaringan

Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftar konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topik itu. Daftar dan mulailah dengan menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu (Dahar, 1996) : Pohon

jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal : (a) Menunjukkan informasi sebab-akibat, (b) Suatu hirarki, (c) Prosedur yang bercabang.



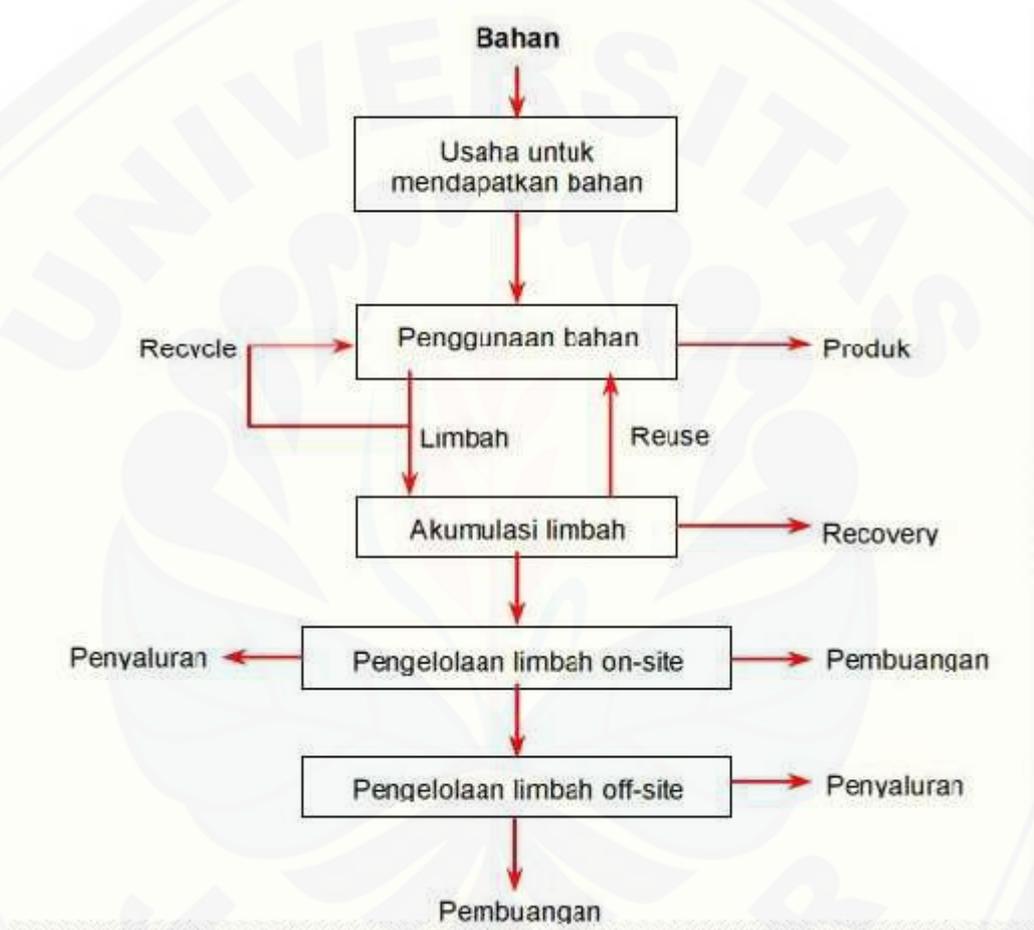
Gambar 2.1 Pohon Jaringan

b. Rantai Kejadian

Dahar (1996) mengemukakan bahwa peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu

prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal:

- Memeriksa tahap-tahap suatu proses
- Langkah-langkah dalam suatu prosedur
- Suatu urutan kejadian

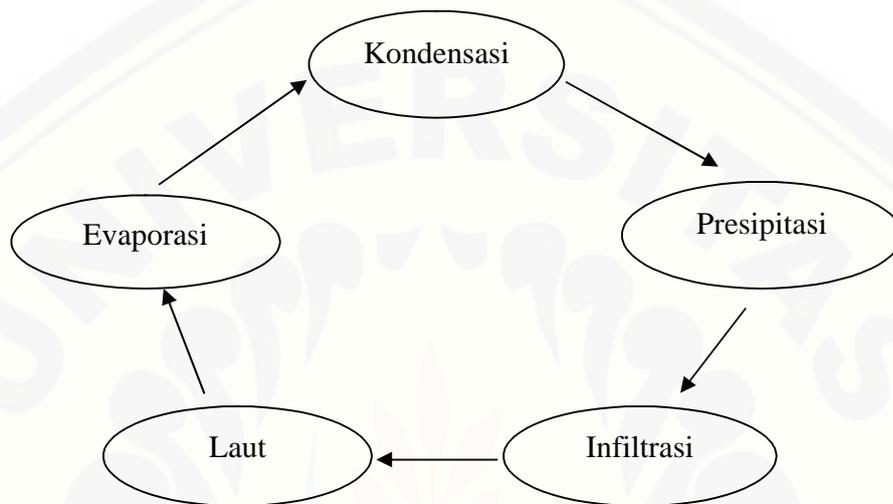


Gambar 2.2 Rantai Kejadian

c. Peta Konsep Siklus

Peta konsep siklus merupakan rangkaian kejadian yang tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian

awal. Seterusnya kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.



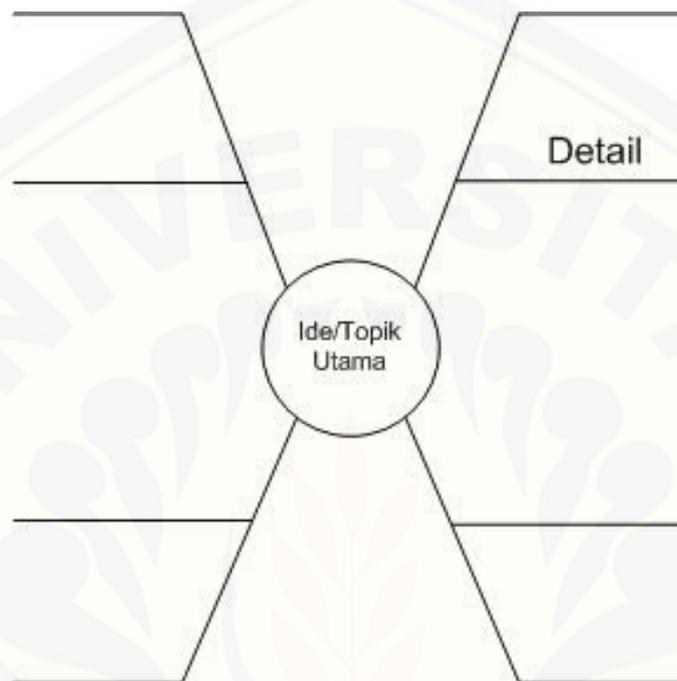
Gambar 2.3 Peta Konsep Siklus

d. Peta Konsep Laba-laba

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat ide-ide berasal dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide tersebut berkaitan dengan ide sentral namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Kita dapat memulainya dengan memisah-misahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga istilah itu menjadi lebih berguna dengan menuliskannya di luar konsep utama. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal:

- Tidak menurut hirarki, kecuali berada dalam suatu kategori

- Kategori yang tidak parallel
- Hasil curah pendapat



Gambar 2.4 Peta Konsep Laba-laba

Dari beberapa jenis peta konsep tersebut, Peneliti menggunakan peta konsep jenis pohon jaringan (*network tree*) karena peta konsep jenis pohon jaringan (i) menunjukkan informasi sebab-akibat, (ii) suatu hirarki, (iii) prosedur bercabang yang akan lebih memudahkan dalam proses pembuatannya.

2.4.4 Keunggulan dan Kelemahan Model pembelajaran Peta Konsep

Sebagaimana dengan model - model pembelajaran yang lain, model pembelajaran peta konsep juga memiliki kelebihan dan kekurangan, karena secara prinsip tidak ada satu pun model pembelajaran yang sempurna. Semua model pembelajaran saling melengkapi satu sama lain. Penggunaannya di dalam proses

pembelajaran dapat dikolaborasikan, bergantung dari karakteristik materi pokok pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

a. Keunggulan

Keuntungan lain penggunaan model pembelajaran peta konsep menurut (Dahar, 1996) yaitu.

- 1) membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.
- 2) peta konsep yang terdapat dalam pembelajaran kuantum adalah salah satu produk kreatif bentuk sederhana yang dapat dikembangkan.

b. Kelemahan

Peta konsep dapat tidak memberikan arti bagi siswa yang belum terbiasa dengan cara belajar bermakna karena diperlukan imajinasi dan kreatifitas yang tinggi untuk menghasilkan peta konsep yang baik. Siswa yang terbiasa hafalan menjadikan penggunaan peta konsep tidak memberikan dampak seperti apa yang diharapkan. Berdasarkan hal demikian, kebiasaan belajar bermakna harus lebih ditekankan pada siswa yaitu dengan menyajikan materi pelajaran yang terstruktur, memberikan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemetaan, dan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan peta konsep siswa perlu dilatih menyusun peta konsep sehingga diharapkan siswa dapat menerapkannya tanpa hambatan selama pembelajaran berlangsung.

2.5 Pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan melalui Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan

Model pembelajaran peta konsep dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran pada tema indahnya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman

Penggunaan model pembelajaran peta konsep pada subtema bersyukur atas keberagaman dikarenakan lebih sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran peta konsep digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan

interpretasi, informasi pengetahuan dan konsep yang diperoleh oleh masing – masing siswa agar dapat saling memperbaiki komponen pengetahuan tersebut untuk menghindarkan kekeliruan dan miskonsepsi dalam menerima materi tema indahny kebersamaan. Adanya keterkaitan antara model pembelajaran peta konsep dengan subtema bersyukur atas keberagaman merupakan alasan bagi peneliti untuk menggunakan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan.

Penggunaan model pembelajaran peta konsep diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Sidomekar 04 Jember.

Adapun penerapan model peta konsep pada tema indahny kebersamaan secara garis besar adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rancangan Kegiatan Pembelajaran

Langkah pembelajaran	Tahap	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
Kegiatan awal	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru mengucapkan salam, memimpin berdoa, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Siswa menjawab salam, berdoa bersama, dan memperhatikan penjelasan dari guru
	Menyajikan informasi	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan subtema bersyukur atas keberagaman	Siswa mendengarkan dan merespon pertanyaan dari guru
Kegiatan inti	Penjelasan	Guru menjelaskan materi dengan peta konsep sesuai dengan pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru
	Penugasan	Guru meminta siswa membuat peta konsep secara berkelompok	Siswa membuat peta konsep secara berkelompok
	Presentasi	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil peta konsep yang mereka buat.	Siswa presentasi di depan kelas secara berkelompok
	Bertanya	Guru meminta kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi	Siswa bertanya kepada kelompok yang presentasi
Kegiatan penutup	Memberi kesimpulan	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini	Siswa bersama-sama menyimpulkan materi

Langkah pembelajaran	Tahap	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
	Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang hasil kerjanya mendapat skor tertinggi sebagai motivasi	Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menerima hadiah

2.6 Hasil Belajar

Suatu proses belajar dikatakan berhasil atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh sesudah melakukan kegiatan belajar. Sudjana (2011 : 22) menyebutkan hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 3) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil penilaian (tes hasil belajar).

Dari sisi guru, kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi siswa dan mengetahui keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar. Sementara dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 3)

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Anderson (2001) hasil belajar ranah kognitif meliputi:

1. pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan dari apa yang telah dipelajari, berkaitan dengan fakta, peristiwa, dan pengertian;

2. pemahaman, mencakup kemampuan menerima arti dan makna dari apa yang telah diterima;
3. penerapan, mencakup kemampuan menerapkan pada masalah nyata;
4. analisis, mencakup kemampuan menganalisa apa yang dapat dimengerti lebih paham lagi;
5. Evaluasi, mencakup kemampuan untuk memberi keputusan tentang nilai sesuatu sesuai dengan standar yang telah ada; dan
6. Mencipta, mencakup kemampuan untuk menempatkan elemen-elemen secara bersama-sama untuk membentuk suatu materi yang mudah dimengerti atau mempunyai nilai untuk diberikan dengan tujuan tertentu.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada penilaian ranah kognitif menggunakan jenjang kemampuan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) pada tema indahnyanya kebersamaan dimana penilaiannya menggunakan tes hasil belajar.

Slameto (1995 : 54-72) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a) Faktor intern. Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini digolongkan lagi menjadi tiga faktor, yaitu:
 1. faktor jasmaniah, misalnya: faktor kesehatan dan cacat tubuh;
 2. faktor psikologis, misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan
 3. faktor kelelahan.
- b) Faktor ekstern. Adalah faktor yang ada di luar diri. Faktor ekstern ini digolongkan lagi menjadi tiga faktor, yaitu:
 1. faktor keluarga, misalnya: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga;
 2. faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan

3. faktor masyarakat, misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ternyata hasil belajar siswa dipengaruhi oleh diri siswa sendiri dan lingkungan sekitar siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah minat. Minat merupakan salah satu indikator motivasi belajar siswa. Sementara itu salah satu faktor yang berasal dari luar siswa adalah sekolah. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar sehingga diharapkan hasil belajar akan meningkat. Melalui penerapan model pembelajaran peta konsep sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran peta konsep. Berikut hasil penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran peta konsep.

Alfiyani (2011) yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Peta Konsep dalam Pembelajaran IPS pada Pokok Bahasan Masalah-masalah Sosial di SDN Karangrejo 02 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS hal tersebut dapat terlihat dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV. Persentase peningkatan motivasi belajar siswa 61,49% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 74,44%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal 63,33% pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 86,6%.

Amalia (2011) dengan judul penelitian “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pembelajaran Peta Konsep dengan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDN Tanah Wulan 02 Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun

Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi belajar pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan 50% dan pada siklus II memperoleh persentase keberhasilan 94,42%. 2) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 65,8% dan siklus II 84,2%. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi motivasi dan hasil belajar siswa.

Ningrum (2012) dengan judul penelitian “Penerapan Peta Konsep Melalui Media Audiovisual Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Tentang Keragaman Budaya Indonesia Kelas IV SDN 2 Keyongan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012” menyatakan bahwa model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Keyongan Kabupaten Grobogan. Hal Ini Terbukti Pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan Nilai Rata-Rata Kelas 53,67, Siklus I Menjadi 62,78, dan Siklus II Adalah 70,67. Sebelum Dilaksanakan Penelitian Siswa Yang Mencapai Nilai Kkm (≥ 60) Adalah 17 Siswa (37,78%), Siklus I 38 Siswa (77,78%) Dan Siklus II Sebanyak 42 Siswa (93,33%). Dan peningkatan motivasi ini ditunjukkan pada kondisi sebelum tindakan tingkat motivasi siswa mencapai 60% siklus I diperoleh persentase motivasi sebesar 67% menjadi 71,66% pada siklus II.

Fitria (2013) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Selecting, Organizing, dan Integrating Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V-A SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013” menyatakan bahwa model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Ajung 03 Jember. Peningkatan ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh persentase motivasi sebesar 68,3% menjadi 76,2% pada siklus II, sedangkan hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 65,8% pada siklus I menjadi 81,6% pada siklus II dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa.

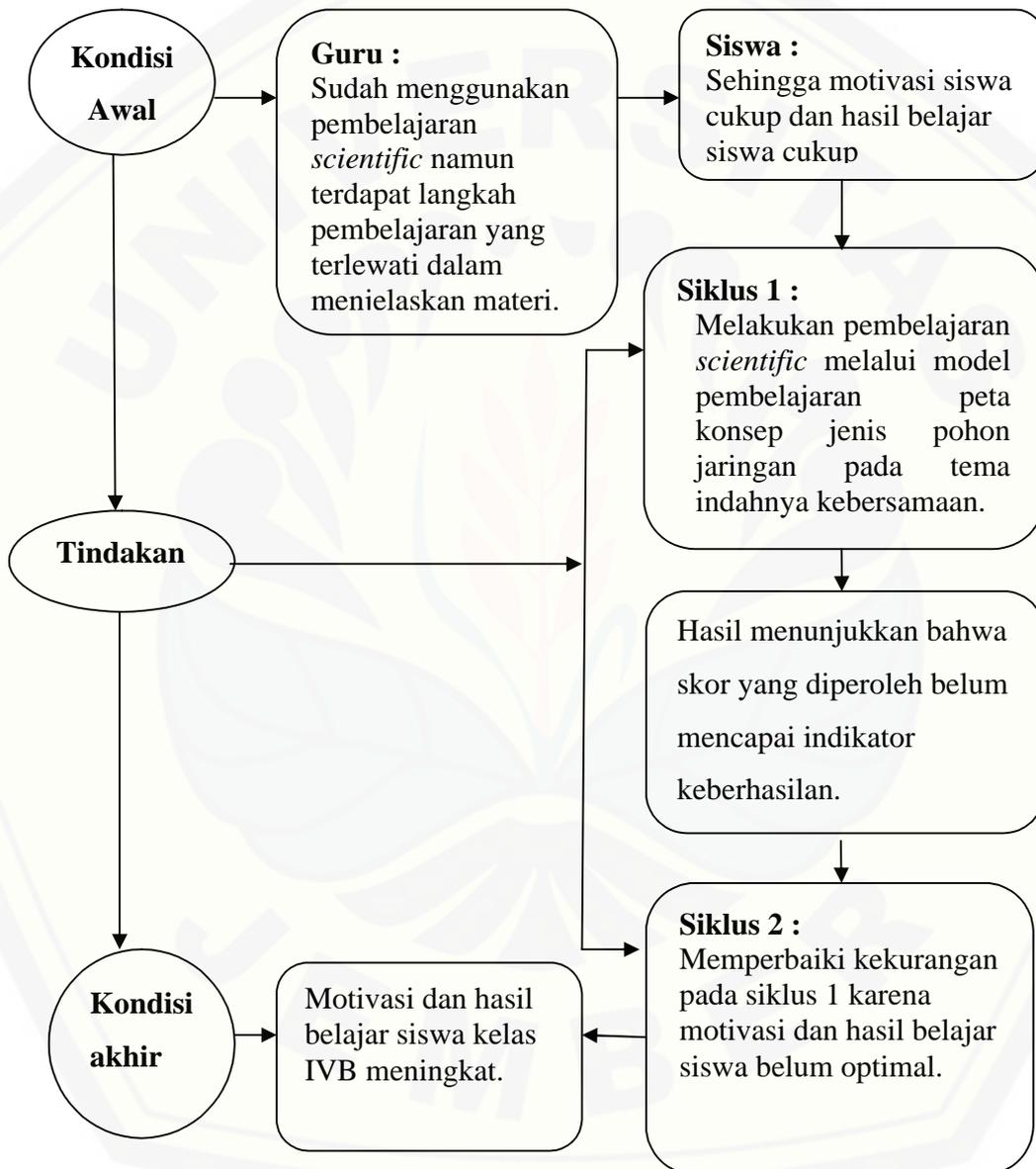
Suprpti (2012) “Penerapan Model Belajar Peta Konsep Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi

Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan” menyatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Peningkatan ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh persentase motivasi sebesar 65,77% menjadi 72,38% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 75,33% pada siklus I menjadi 82,03% pada siklus II dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan dilakukan penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase penilaian motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang relevan di atas lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran peta konsep, sehingga paparan hasil penelitian tersebut dapat digunakan peneliti untuk memperkuat bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian dengan tema yang berbeda.

2.8 Kerangka Berfikir

Dari kajian teori diatas, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berpikir, sebagai berikut:



Gambar 2.5 Bagan Kerangka Pemikiran

Penjelasan dari bagan di atas adalah:

Kondisi awal, guru sudah menggunakan pembelajaran *scientific* namun belum runtut dalam menjelaskan materi. Guru juga jarang bahkan tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan masalah-masalah yang ada di sekitar siswa dalam menjelaskan materi, sehingga siswa merasa kesulitan, bosan, dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa yang cukup rendah dan hasil belajar siswa pun kurang memuaskan. Berdasarkan keadaan seperti demikian, maka peneliti melakukan suatu tindakan yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan pada tema Indahnnya Kebersamaan.

1) Tindakan Siklus I

Pada siklus I guru melaksanakan proses pembelajaran melalui penggunaan Model Pembelajaran Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan dengan meminta siswa untuk membuat peta konsep jenis pohon jaringan secara berkelompok dan mempresentasikan hasil peta konsep yang telah dibuat di depan kelas. Kegiatan proses pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa.

2) Tindakan Siklus II

Apabila motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I belum optimal, maka dilaksanakan tindakan siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan Siklus I, namun pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan perbaikan dari refleksi pada siklus I.

Setelah melakukan tindakan melalui Siklus I dan Siklus II, pada kondisi akhir motivasi dan hasil belajar siswa meningkat pada tema indahnnya kebersamaan.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika digunakan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan tema indahnnya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman, maka motivasi belajar siswa kelas IVB di SDN Sidomekar 04 Jember akan meningkat.

- 2) Jika digunakan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan tema indah nya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman, maka hasil belajar siswa kelas IVB di SDN Sidomekar 04 Jember akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, yaitu: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis dan rancangan penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) indikator keberhasilan, 7) metode pengumpulan data, dan 8) analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Sidomekar 04 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Adapun alasan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. kesediaan SDN Sidomekar 04 Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian,
2. kesediaan guru kelas untuk diadakan penelitian di kelas IVB,
3. memperbaiki pola interaksi dalam proses pembelajaran dari yang satu arah menjadi multi arah sehingga guru, siswa, dan siswa lainnya terlibat aktif dalam pembelajaran, dan
4. motivasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah.
5. belum pernah dilakukan penelitian yang serupa.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan PTK

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Rabu, 29 Juli 2015	Observasi pra siklus
2.	Kamis, 27 Agustus 2015	Penerapan tindakan siklus 1
3.	Selasa, 01 September 2015	Penerapan tindakan siklus 2

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB di SDN Sidomekar 04 Jember dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan .

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berkaitan langsung dengan apa yang dilakukan dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

- 1) Model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu mata pelajaran dengan menyabangkan konsep-konsep yang berkaitan dari konsep utama. Peta konsep jenis pohon jaringan ini adalah jenis peta konsep yang (i) menunjukkan informasi sebab-akibat, (ii) suatu hirarki, (iii) prosedur bercabang yang akan lebih memudahkan dalam proses pembuatannya. Dengan membuat peta konsep siswa melihat mata pelajaran itu menjadi jelas dan bermakna.
- 2) Motivasi belajar siswa adalah keinginan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan dapat diamati melalui sikap siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui motivasi siswa dapat diamati melalui lima indikator (Sudjana, 2011:61):
 - a. minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - b. semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
 - c. tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
 - d. reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
 - e. rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil penilaian (tes hasil belajar). Tes hasil belajar ranah kognitif yang digunakan berupa tes tulis objektif dan subjektif dengan menggunakan jenjang kemampuan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

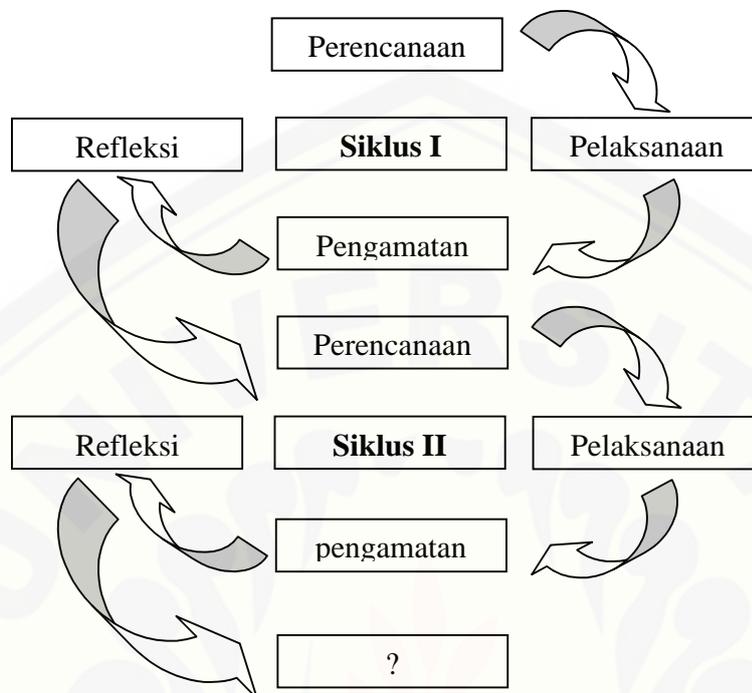
3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2011:2) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Masyhud (2014:172)

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan penelitian (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan melalui pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup kelas dan situasi yang terbatas dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan kualitas kegiatan dan atau hasil belajar mengajar, atau mengurangi dan bahkan menghilangkan aspek-aspek negatif dari suatu kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menangani masalah yang terjadi di dalam kelas. Adapun masalah yang terjadi adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IVB khususnya pada tema indahnyanya kebersamaan di SDN Sidomekar 04 Jember.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut salah satu contoh bagan model penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (2011:105).



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011:105)

3.5 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan pada penelitian mengikuti alur siklus. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing tahapan tersebut.

3.5.1 Pra Siklus

Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelas IVB sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IVB di SDN Sidomekar 04 Jember. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru ketika mengajar di kelas. Peneliti bertindak sebagai observer bersama teman sejawat. Setelah kegiatan belajar mengajar diakhiri peneliti membagikan angket kepada siswa sebagai data pendukung untuk mengetahui tingkat motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti melakukan

wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari guru kelas IVB. Wawancara dipergunakan untuk menggali informasi seputar motivasi dan hasil belajar siswa. Dokumen dipergunakan untuk memperoleh data berupa jumlah dan nama siswa serta nilai yang telah diperoleh siswa pada tema berbagai pekerjaan

3.5.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana penelitian sesuai dengan masalah yang sudah teridentifikasi pada prasiklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran peta konsep;
- 2) menyiapkan media yang digunakan membuat peta konsep;
- 3) menyiapkan lembar kerja siswa;
- 4) menyusun daftar kelompok siswa secara heterogen
- 5) menyiapkan soal tes hasil belajar berupa LKK dan LKS beserta kunci jawabannya
- 6) menyiapkan lembar pedoman wawancara guru dan siswa
- 7) menyiapkan lembar pedoman angket motivasi siswa
- 8) menyiapkan kisi-kisi penilaian
- 9) menyiapkan rubrik penilaian

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan. Pelaksanaan tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan membimbing berdoa

- b) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang indahnya kebersamaan.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menyampaikan materi indahnya kebersamaan kepada siswa disertai tanya jawab dengan menggunakan peta konsep yang ditampilkan oleh guru di depan kelas;
 - b) Guru meminta setiap kelompok untuk membuat peta konsep sesuai contoh yang ditampilkan guru;
 - c) Guru meminta setiap kelompok untuk presentasi hasil kerja di depan kelas, kelompok lain menanggapi dan bertanya kelompok yang sedang presentasi;
 - d) Guru membagikan tes hasil belajar dalam bentuk LKS kepada tiap-tiap siswa
 - e) Guru meminta siswa mulai mengerjakan dengan alokasi waktu 60 menit
 - f) Guru meminta siswa mengumpulkan LKS yang sudah dikerjakan
- 3) Kegiatan penutup
 - a) Guru memberi kesempatan bertanya apakah ada hal yang tidak dimengerti siswa
 - b) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini
 - c) Guru memberikan hadiah pada kelompok yang mendapat skor tertinggi
 - d) Guru mengingatkan siswa agar rajin belajar mempelajari kembali materi yang dipelajari hari ini
 - e) Guru menutup pelajaran dengan memberi salam

c. Observasi

Tahapan ketiga yaitu kegiatan observasi atau pengamatan. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa digunakan instrumen pengumpulan data berupa angket sebagai data pendukung.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran untuk untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi hasil belajar berupa nilai siswa. Pada tahap ini peneliti mengkaji sejauh mana penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi tersebut dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

3.5.3 Siklus II

Siklus II dilaksanakan jika hasil tindakan pada siklus I kurang memuaskan atau tidak memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, maka dilanjutkan dengan tindakan siklus II.

3.6 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila sudah ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dari kondisi awal ke kondisi setelah penerapan penerapan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan. Adapun rincian keberhasilan penelitian ini adalah:

- 1) Perolehan skor rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 80 dari skor maksimal 100
- 2) Perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80 dari skor maksimal 100.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan lima metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu (Kurnia, 2008:4.24). Penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara bertanya jawab secara langsung kepada guru kelas dan siswa sebagai narasumber. Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar siswa serta mengetahui pendapat atau tanggapan guru dan siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan

2) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2011:127). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan berupa lembar pengamatan dengan acuan pedoman lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

3) Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Masyhud, 2012:206). Angket yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis angket tertutup dengan pilihan jawaban sudah disediakan. Angket dalam penelitian digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung baik sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep.

4) Dokumentasi

Dokumentasi berarti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya, Metode pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan daftar nama siswa dan daftar nilai ulangan harian siswa kelas IVB SDN Sidomekar 04 Jember

5) Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu, misalnya berkaitan dengan hasil belajar, intelegensi, bakat, minat, kepribadian, dan potensi lainnya yang dimiliki individu atau kelompok (Masyhud, 2012:203). Tes yang akan digunakan adalah tes tulis bentuk objektif dan subjektif untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes tulis dilakukan pada setiap akhir siklus atau setelah pembelajaran dengan jenjang kemampuan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4)

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini akan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis yang memberikan gambaran kualitas atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan (Masyhud, 2012:275). Analisis data kuantitatif adalah analisis yang menggunakan angka-angka sebagai teknik utama (Masyhud, 2012:269). Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes belajar siswa.

1) Analisis motivasi belajar siswa

Cara mengetahui motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran peta konsep, peneliti terlebih dahulu membagikan angket motivasi pada setiap akhir siklus. Sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Aspek yang diamati pada indikator motivasi

No.	Indikator	Aspek
1.	Minat belajar siswa	a. Mendengarkan penjelasan guru
		b. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh
		c. Mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru
		d. Tidak sering meninggalkan kelas
2.	Semangat belajar	a. Bertanya pada guru jika ada materi yang tidak dimengerti
		b. Bertanya pada guru atau teman jika tidak memahami tugas yang diberikan
		c. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas guru
		d. Tidak bergurau dengan temannya
3.	Tanggung jawab	a. Langsung mengerjakan tugas dari guru
		b. Memberi kontribusi kepada kelompok belajarnya
		c. Tekun mengerjakan tugas
		d. Mengerjakan tugas tepat waktu
4.	Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru	a. Mendengarkan pertanyaan dari guru
		b. Memperhatikan pertanyaan dari guru
		c. Langsung menjawab pertanyaan dari guru
		d. Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru
5.	Rasa senang siswa terhadap tugas yang diberikan guru	a. Tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas
		b. Berpartisipasi mengerjakan tugas dari guru
		c. Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh guru
		d. Tekun bekerjasama dalam kelompok

Adapun penyusunan pedoman penskorannya adalah dengan menggunakan 5 skala. Jumlah butir aspek yang diukur berjumlah 20, maka jumlah skor maksimumnya sebesar 100 poin dengan penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skor pilihan jawaban pada indikator motivasi

No.	Pilihan jawaban	Skor
1.	Tidak pernah (TP)	1
2.	Jarang dilakukan (JR)	2
3.	Kadang-kadang (KK)	3
4.	Sering dilakukan (SR)	4
5.	Selalu dilakukan (SL)	5

(Masyhud, 2014: 241)

Selanjutnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran peta konsep dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{M}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = skor pencapaian motivasi belajar

M = jumlah skor motivasi yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal motivasi

Tabel 3.4 Kriteria Motivasi Belajar

Skor Motivasi	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

(Masyhud, 2015: 71)

2) Analisis hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran tema indahny kebersamaan melalui penerapan model pembelajaran peta konsep dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Selanjutnya untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa, ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.